

BAB III

HASIL PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN AL-ISTIA'ANAH PLANGITAN PATI JAWA TENGAH

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Isti'anah

Pondok Pesantren Al-Isti'anah didirikan oleh KH. Nur Rahmat pada tahun 1993 di atas tanah wakaf dan milik pribadi seluas 4.600 M², yang terletak di jalan Ronggowarsito Gang Nangka RT 06 RW 02 Desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pendirian pondok pesantren ini pada awalnya dimaksudkan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dan pengajian kitab.

Pendirian pesantren diawali dengan beberapa orang yang *ngaji* atau belajar tentang ilmu-ilmu agama kepada kyai Nur Rahmat, akan tetapi selang berjalannya waktu kebutuhan akan tempat yang luas, Karena santri yang *ngaji* semakin banyak membuat kyai Nur Rahmat berinisiatif mencari tanah untuk didirikan pondok pesantren.¹

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Isti'anah tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik dengan model *bandongan* dan *sorogan* saja, tetapi sudah digunakan model pengajaran dan manajemen yang lebih modern. Kegiatan belajar para santri juga sudah menggunakan pola dialogis seperti musyawarah atau diskusi, sebagai pengembangan *muraja'ah* (mengulang pelajaran) dan *muzakarah* (mengkaji bahan pelajaran). Selain itu ada hal lain yang menjadi ciri tersendiri dari kegiatan belajar di Pondok Pesantren Al-Isti'anah, yaitu santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang agama, tetapi santri juga dibekali dengan semangat mandiri, kerja keras dan kreatif untuk bertahan hidup menghadapi era globalisasi dengan bidang-bidang usaha.

¹Wawancara dengan kyai Rahmat pada tanggal 15 April 2010. Di Pendopo Pondok pesantren Al-Isti'anah

Dalam mendidik para santri, Kyai Rahmat dibantu oleh beberapa pengasuh atau ustadz lain diantaranya: Ag. Imam Sya'roni, S.H, M. Kn, Ag. Darmanto, Ust. Sobary, Ust. Jufri, Ust. Rochmat Hidayat, Ust. Syawal Aj, Ust. Muhsinuddin, Ust. Ab. Shomad, Ust. Soeparman, Ust. Ali Mustofa, Ust. Ah. Suparman, Ust. Sufyan Assaury, Ust. M. Said, Ust. M. Muhsin Syafawi, Ust. Sutrisno Ab Wachid, Ust. Anwari Mustofa. Para pengasuh memiliki bidang tugas dan kewenangan masing-masing. Kepemimpinan dalam pondok pesantren dilakukan secara kolektif, artinya segala sesuatu menyangkut perjalanan pondok pesantren ditentukan berdasarkan musyawarah antara kyai dan para pengasuh lainnya meskipun semuanya tetap dalam komando Kyai Rahmat.

1. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Isti'anah

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Menurut Kyai Rahmat, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang hidup dan ingin hidup sepanjang masa harus selalu mengembangkan dan meningkatkan peran dirinya demi kepentingan masyarakat. Pemikiran ini relevan dengan pesan yang disampaikan oleh sebuah hadist bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang mampu memberikan manfaat kepada orang banyak atau masyarakat. Wujud pengabdian insan pesantren dalam praktek kemasyarakatan, khususnya Pondok Pesantren Al-Isti'anah yaitu sebagai contoh pada saat ada orang meninggal dunia di daerah sekitar pesantren, santri dengan sukarela, *mikul* jenazah dan membantu segala sesuatu yang berkaitan dengan pengormatan kepada jenazah.² Hal demikian ini, menurut kyai Nur Rahmat pola atau sistem seperti yang dipraktikkan oleh para Walisongo dalam menjalankan dakwah melalui pendidikan di pondok pesantren yang mampu mengakar dan bertahan di nusantara dari dulu hingga sekarang.

Dalam konteks ini, pengembangan kreatifitas santri sebagai pengamalan dari makna ayat Al-Qur'an "*fastabiqul al-khairat*"

² Wawancara dengan kyai Nur Rahmat, *ibid*.

(belomba-lombalah dalam kebaikan) sangat besar pengaruhnya pada peningkatan pendidikan. Para santri harus menyadari sepenuhnya status dirinya sebagai *khalifatullah* yang membawa konsekwensi akan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai *khalifatullah*, manusia termasuk santri di dalamnya.

Harapan terhadap *output* pesantren agar mampu menjalankan tugas-tugas kekhilafahan telah mewarnai dinamika pendidikan di Pondok Pesantren Al-Isti'anah. Salah satu buktinya dapat disimak dalam rumusan asas dan tujuan lembaga pendidikan pesantren ini. Pondok Pesantren Al-Isti'anah berasaskan Pancasila yakni ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, keadilan dan demokrasi serta berakidah Islam *Ahlussunnah waljamaah* yang diwariskan oleh para walisongo yang meyebarkan ajaran Islam di Jawa. Pondok pesantren ini bertujuan untuk membentuk santri berfikiran cerdas berwawasan luas dengan tangan yang terampil serta berakhlak mulia, taat hukum agama, negara, sadar bernegara dan siap bela negara.³

b. Kondisi Pembelajaran

1) Keadaan santri

Jumlah santri yang belajar pada saat ini berjumlah 136 orang⁴. Sebagian besar santri Pondok Pesantren Al-Isti'anah selain mempelajari kitab-kitab kuning dari kyai Rahmat dan para pengasuh yang lain dan beraktivitas di bidang usaha masing-masing, sebagian dari mereka juga ada yang belajar di pendidikan formal seperti, di SMA 01 Pati, SMP 02 Pati, dll.

Persebaran daerah asal santri di Pondok Pesantren Al-Isti'anah meliputi: Grobogan, Blora, Kudus, Demak, Jepara, Rembang, Pati, dan Tuban. Akan tetapi sebagian besar santri

³Dokumen laporan Pondok Pesantren Al-Isti'anah.

⁴Wawancara dengan Ustadz Tresno, salah satu ustadz pesantren Al-Isti'anah, tanggal 15 April 2010. Di kantor pondok pesantren.

berasal dari Grobogan dan Blora. Mereka menetap paling lama biasanya 3-4 tahun. Setelah itu melanjutkan pendidikan atau mondok di pondok pesantren Sarang, Rembang.

Sementara para santri yang berasal dari dalam desa Plangitan dan sekitarnya tidak semua santri tinggal di pondok. Mereka yang berasal dari dalam desa, atau dari desa-desa tetangga dan tidak suka tinggal di pondok boleh tinggal di rumah masing-masing dan hanya datang pada saat-saat ada kegiatan pengajian. Namun, tidak jarang santri walaupun berasal dari dalam desa memilih untuk tinggal di pondok pesantren. Bila santri menetap di pondok tersebut disebut “santri mukim” sedangkan santri yang datang ketika ada kegiatan pengajian dan tetap tinggal di rumah masing-masing disebut “santri kalong”.

Pondok Pesantren Al-Isti’anah termasuk pesantren yang memungut biaya seikhlasnya atau semampunya dari para santrinya. Para santri di pondok pesantren ini dididik untuk bisa hidup mandiri tanpa bantuan dan merepotkan orang tua ataupun orang lain. Sebagian besar dari santri memang berangkat dari keluarga ekonomi lemah. Akan tetapi dengan keterbatasan kondisi tersebut tidak membuat para santri lelah dalam menempa diri dengan pengetahuan agama Islam.

Kyai Rahmat menyadari bahwa pondok pesantrennya masih kecil dan belum mampu memberikan ilmu tentang agama Islam yang mendalam sebagai bekal santri kelak ketika bergaul dengan masyarakat. Maka kyai Rohmat mempunyai inovasi untuk memberdayakan santri supaya bisa menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan dengan jalan menugaskan santri untuk belajar di tempat tertentu.

Pada Pondok pesantren Al-Isti’anah, sistem pendidikan pesantren dengan madrasah di tambah ketrampilan hanya selama 4 tahun, maka kepada para santri yang dianggap mampu, ditugaskan

belajar ke lembaga pendidikan yang lain agar pengetahuan agama benar-benar cukup untuk bekal hidup di masyarakat. Diantaranya yaitu:

- 33 santri yang dikirim belajar ke pondok pesantren MIS dan Madrasah Al-Ghazaliyah (MGS) Sarang Rembang, dengan kebutuhan akomodasi 500 kg beras dan lauk pauk sekedarnya serta SPP dicukupi dari pondok pesantren Al-Isti' anah.
- 1 santri bernama Ismail, asal dari Sukolilo Pati dikirim tugas belajar ke Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian dan Farming Semarang (STIPFAM) dengan program S1, dengan tujuan dan harapan bisa membimbing rekan-rekan santri Al-Isti' anah.
- 1 santri bernama Abdul Rokhim asal Kecamatan Tawang Harjo Purwodadi, kami kirim tugas belajar ke Sekolah Tinggi Agama Islam Pati dengan program S1.
- 1 santri bernama Suyatno berasal dari Kecamatan Ngaringan Purwodadi, kami kirim tugas belajar ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir melalui Raudlotul Ulum (RU) gubahan, Trangkil Pati.

2) Kegiatan santri

a. Kegiatan harian

| No | Pukul | Kegiatan |
|----|-------------------|--|
| 1 | 03.30 – 04.30 WIB | Salat tahajud dan I'tikaf |
| 2. | 04.30 – 05.00 WIB | Salat subuh berjama'ah |
| 3 | 05.00 – 05.45 WIB | Ngaji/sekolah madrasah (masing-masing kelas) |
| 4 | 05.45 – 06.30 WIB | Ngaji Al-Qur'an |
| 5 | 06.30 – 09.30 WIB | Kegiatan lapangan |
| 6 | 09.30 - 10.00 WIB | Salat dhuha |
| 7 | 10.00 – 10.45 WIB | Ngaji ekstra (nahwu, mumtamimah, dll) |

| | | |
|----|-------------------|---|
| 8 | 10.45 – 12.00 WIB | Istirahat |
| 9 | 12.00 – 13.00 WIB | Salat duhur & ngaji tafsir |
| 10 | 13.00 – 15.00 WIB | Istirahat |
| 11 | 15.00 – 15.30 WIB | Salat ashar |
| 12 | 15.30 – 17.00 WIB | Kegiatan lapangan |
| 13 | 17.00 - 18.00 WIB | Bersih-bersih & menunggu maghrib |
| 14 | 18.00 – 19.00 WIB | Salat maghrib & kegiatan madrasah |
| 15 | 19.00 – 20.00 WIB | Salat isya' & kegiatan madrasah |
| 16 | 20.00 – 21.00 WIB | Musyawahar/diskusi |
| 17 | 21.00 - 03.30 WIB | Belajar sendiri, atau istirahat (bebas) |

b. Kegiatan mingguan

- Malam senin setelah maghrib pembacaan *qasidah burdah* dilanjutkan kegiatan khitobah.
- Selasa siang mulai jam 14.00 WIB – selesai, pengajian thariqah bersama para bapak/ibu jama'ah thariqah.
- Malam jum'at membaca tahlil, setelah isya' istighasah dilanjutkan berjajenan.
- Jum'at pagi, *muhafadhahan* (alfiah, imrity, dll)

c. Kegiatan bulanan

- *Halaqoh Ubudiyah*
Pertemuan antara para ustadz dan para santri duduk bersama dalam satu majelis membahas sebuah permasalahan atau mempraktekkan tentang ibadah tertentu.
- Burdah bersama alumni
Setiap malam senin kliwon, semua alumni datang. Acara dimulai setelah isya' dengan runtutan acara diawali dengan pembacaan Al-Qur'an jus 30, Istighasah, Al-Barjanji, salawat Burdah dan diakhiri *maidah hasanah* dari kyai Nur Rahmat.

d. Kegiatan tahunan

- Mauludan
- Upacara 17 Agustus
- Muwada'ah/akhirussanah
- Ngaji "*Posonan*"

3) Aktivitas pendidikan

Kegiatan pendidikan yang berjalan di pondok pesantren secara umum diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik (santri) mampu mendalami, menghayati dan mengembangkan ajaran Islam secara utuh dan dapat mengabdikan untuk masyarakat. Ada dua karakter kepribadian yang ingin ditanamkan kepada santri. *Pertama*, sifat *akram* (lebih mulia) yakni pribadi yang memiliki tingkat ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT. *Kedua*, *salih*, yakni pribadi yang mampu menjalankan peran sebagai *khalifatullah* di muka bumi.

Pondok pesantren Al-Isti'anah telah menyusun kurikulum yang diasumsikan dapat mengantarkan pada santri dalam meraih tujuan tersebut. Kurikulum yang dikembangkan pondok pesantren Al-Isti'anah disusun oleh kyai Rahmat sehingga bersifat lokal. Sifat kurikulum ini sangat fleksibel artinya sewaktu-waktu dapat berubah tergantung kebutuhan. Kurikulum inti yang berlaku di pondok pesantren Al-Isti'anah adalah pengajian kitab kuning. Pengajian kitab kuning di bagi dan didasarkan pada jenjang madrasah sebagai berikut:

| Kelas IV Ibtidaiyyah | | Kelas V Ibtidaiyyah | |
|----------------------|--------------------------|---------------------|--------------------|
| Pelajaran | Kitab | Pelajaran | Kitab |
| Al-Qur'an | Membaca Juz 'Amma | Hadist | Arba'in nawawi |
| Tauhid | Terjemahan Aqidatul Awam | Tauhid | |
| Fiqih | Durusul Fiqhiyyah | Khot | Kebijaksanaan guru |

| | | | |
|---------|---|--------|-------------------------------|
| Tajwid | Syifa'ul Jinan | Fiqh | Mabadhi' |
| Nahwu | Simarul janiyah (terjemahan jurumiyah) | Nahwu | Jurumiyah |
| Shorof | Tasrif | Tajwid | Tuhfatul Athfal |
| Al-amil | Awamilul jarri jani | Shorof | Amsilatut tasrifiyah |
| Lughoh | Syi'ir To'sum Sirah | Lughoh | Madarijud durus |
| Akhlak | Syi'ir Alala | Akhlak | Ahlaq libanain juz 1 |
| Tarikh | Tarikh Nabi (Jawa) | Tarih | Khulasoh nurul yaqin juz 1 |
| Hadist | Muntakhobat | I'lal | Qowaidul I'lal |
| Khot | Kebijaksanaan guru | | |

| Kelas VI Ibtidaiyyah | | Kelas 1 Tsanawiyah | |
|-----------------------------|---------------------------|---------------------------|--------------------------------|
| Pelajaran | Kitab | Pelajaran | Kitab |
| Tajwid | Jawahirul kalamiah | Tafsir | Jalalain juz 'Amma |
| Fiqh | Sulam taufiq | Hadist | |
| Tauhid | Hidayatul mustafid | Tauhid | Kifayatul awam |
| Nahwu | Syarah jurumiyah | Fiqh | Fathul Qorib Juz 1 |
| Shorof | Amsilatut tashrifiyah | Nahwu | Imrithi |
| I'rob | | Sorof | |
| Tarih | Kholasoh nuru yaqin juz 2 | Lughoh | Madarijud durus |
| Lughoh | Madarijud durus juz 2 | Akhlak | Akhlak libanain juz 3 |
| Akhlak | Akhlak libanain juz 2 | Tarikh | Kholasoh nurul yaqin juz 3 |
| Khot | Kebijaksanaan guru | Fara'id | |
| Hadits | Targhib wattarhib | I'rob | |
| I'lal | | I'lal | |
| | | Tajwid | Mursalatul quro' wal hufadz |

| Kelas 2 Tsanawi | |
|------------------------|----------------------|
| Pelajaran | Kitab |
| Tafsir | Jalalain juz 1-10 |
| Hadits | Bulughul marom juz 1 |
| Tauhid | Fathul mujid |
| Fiqh | Fathul qorib juz 2 |
| Nahwu | Syarah ibnu aqil |
| Shorof | Alamat shorof |
| Akhlak | Wasoya |
| Faroid | |
| Qowaidul I'rob | |
| Lughoh | Bahasa arab |

Selain kurikulum inti yang bermuatan kitab kuning, para santri Al-Isti'anah diberikan pula tambahan bekal pengetahuan dan wawasan mengenai masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Beberapa materi yang sifatnya akan memperkaya wawasan sosial para santri adalah pendidikan kebangsaan, pendidikan ketrampilan yang langsung diterapkan dalam bidang-bidang usaha.

Aktivitas pendidikan yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Isti'anah antara lain:

a) Pendidikan intelektual

Pendidikan intelektual meliputi pengajaran dasar-dasar Islam, ilmu-ilmu syari'at dan nilai-nilai keulamaan yang kebanyakan dikemas dalam bentuk kajian kitab kuning dengan dialog, diskusi, pelatihan tabligh, dll.

b) Pendidikan kebangsaan

Di Pondok Pesantren Al-Isti'anah juga ditanamkan jiwa nasionalisme dan patriotism. Menurut kyai Rahmat proses pencapaian kemerdekaan bangsa ini tidak bisa dilepaskan dari pengorbanan para kyai dan santri. Oleh karena itu agar santri

selalu menghargai perjuangan keras para pendahulunya, di Pondok Pesantren Al-Isti'anah dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman rasa cinta tanah air.

Kegiatan tersebut diantaranya, mengadakan upacara bendera untuk memperingati hari-hari besar terutama tanggal 17 agustus dalam rangka wujud nasionalisme kaum santri terhadap NKRI. Karena tidak bisa dipandang sebelah mata, para kyai dan santri mempunyai kontribusi yang besar dalam memperjuangkan kemerdekaan republik Indonesia.

Selain itu sebagai bentuk rasa hormat dan nasionalisme kepada tanah air tercinta, dikibarkan bendera merah putih setiap hari di halaman ponpes oleh santri.

c) Pendidikan umum

Kyai rahmat menyadari bahwa selain santri dibekali dengan ilmu-ilmu agama, santri juga harus dibekali dengan ilmu-ilmu umum. Dengan tujuan agar santri tidak merasa canggung ketika bergaul dengan masyarakat yang heterogen berdasarkan latar belakang pendidikannya.

Di Pondok Pesantren Al-Isti'anah juga diajarkan ilmu-ilmu umum seperti, ilmu berhitung, Bahasa Indonesia, IPS, dll. Yang memberikan pelajaran ini, sengaja di datangkan dari guru luar, atau guru umum.

4) Unit pendidikan

Unit-unit pendidikan Pondok Pesantren Al-Isti'anah

1. TPQ terdiri dari anak-anak kampung sekitar pesantren. Dan waktu belajar sore hari sampai menjelang maghrib \pm 40 anak putra-putri.
2. Santri Thoriqah Naqsabandiyah, terdiri dari orang-orang dewasa lanjut usia dari beberapa kecamatan di kabupaten Pati, dengan jumlah santri \pm 200 orang.

3. Santri-santri remaja sejumlah 136 dari Jateng, Tuban, Jatim dan satu dari Riau-Sumatra.
- c. Kondisi fisik dan Sarana-prasarana pendidikan Pondok Pesantren Al-Isti'anah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan atau bisa diartikan alat atau media. Sarana yang peneliti maksud adalah sarana prasarana pendidikan pesantren yang dipergunakan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di pondok pesantren sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren.

Pada kompleks Pondok Pesantren Al-Isti'anah terdapat beberapa bangunan, diantaranya:

- a. Masjid untuk tempat ibadah masyarakat sekitar dan para santri, yang dibangun para santri sendiri dengan dituntun satu orang tukang batu.
- b. Asrama para santri dan asatidz/para guru
- c. Rumah tempat tinggal pengasuh beserta keluarga
- d. Penpopo pondok pesantren untuk musyawarah
- e. Rumah-rumah pelatihan kerja mandiri (*workshop*)

Untuk sarana kebutuhan para ustadz dan santri antara lain:

1. Satu kamar guru. Guru-guru yang membantu di pondok pesantren berjumlah 10 orang dengan dua penghafal al-Qur'an.
2. Enam kamar santri putra
3. Lima kamar santri putri
4. Bak besar tampungan air untuk mandi dan wudlu santri putra (sistem pancuran)
5. Satu kamar mandi guru
6. Lima kamar kecil santri putra
7. Tiga kamar kecil dan kamar mandi santri putri
8. Satu rumah tempat pelatihan kerja mandiri (*workshop*)

Sarana kebutuhan pelatihan ketrampilan:

- a. Dua unit rumah tempat pelatihan pertukangan kayu lengkap dengan peralatannya, dengan menggunakan kayu jati rakyat/kayu jati kampung untuk praktek.
- b. Tujuh petak tambak untuk praktek perikanan darat (lele, nila, mujair, dll).
- c. Dua unit komputer untuk praktek santri yang berbakat di bidang administrasi
- d. Satu unit mesin pengering gabah dan 6 unit mesin penyedot air bantuan dari Distanak digunakan bila musim kemarau, ditambah 2 unit traktor untuk mengolah sawah sehingga kebutuhan pokok makan sehari-hari tercukupi.
- e. Satu unit kamar pelatihan potong rambut lengkap dengan alat untuk melatih santri yang berbakat sehingga kelak bisa bermanfaat.
- f. Dua unit kandang bebek untuk beternak dan hasilnya untuk selingan lauk-pauk santri.
- g. Dua unit kandang kambing untuk menampung kambing-kambing yang akan ditransfer kepada alumni yang telah terbina. Kandang tersebut berisi \pm 20 ekor kambing.

2. Sistem Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Isti'anah

Dalam Pondok Pesantren Al-Isti'anah dibentuk presidium santri yang bertugas mengakomodir seluruh kegiatan santri. Setiap setahun melakukan pergantian pengurus. Organisasi ini merencanakan program kerja dan membuat tugas yang dituangkan ke dalam peraturan-peraturan rumah tangga dan peraturan-peraturan khusus, seperti struktur kepengurusan, jadwal jaga malam, tata tertib, pengurus kamar, dan jadwal cuci piring.

STRUKTUR ORGANISASI PONPES AL-ISTI' ANAH
MASA KHIDMAD 1430/1431

| | | |
|---------------------------|---|--|
| PENGASUH | : | KH. NUR RAHMAT |
| PENASEHAT | : | Ag. IMAM SYA'RONI, S.H, M. Kn Ag. DARMANTO |
| DEWAN ASATIDZ | : | 1. USTADZ SOBARY 2. USTADZ JUFRI 3. USTADZ ROCHMAT HIDAYAT 4. USTADZ SYAWAL AJ 5. USTADZ MUHSINUDDIN 6. USTADZ AB. SHOMAD 7. USTADZ SOEPARMAN 8. USTADZ ALI MUSTOFA 9. USTADZ AH. SUPARMAN 10. USTADZ SUFYAN ASSAURY 11. USTADZ M. SAID 12. USTADZ M MUHSIN SYAFAWI 13. USTADZ SUTRISNO AB WACHID 14. USTADZ ANWARI MUSTOFA |
| KETUA | : | M. SHOLEHUDDIN |
| WAKIL KETUA | : | KAMAL ULYA |
| SEKRETARIS | : | NAJIB AFIKA |
| WAKIL SEKRETARIS | : | HUDA |
| BENDAHARA | : | MASMU'IN |
| WAK. BENDAHARA | : | MARYANTO |
| SEKSI-SEKSI | | |
| 1. SIE. PENDIDIKAN | : | - IMAM - ROKHANI |
| 2. SIE. KEMANAN | : | - BP. SHOMAD |

- BP. ALI MUSTOFA
- 3. SIE. HUMAS : - ISMAIL
- BP. M. SA'ID
- 4. SIE LISTRIK : - KHARIS
- ALI MUSTOFA
- 5. SIE. KEBERSIHAN : - YAZID
- NAHROWI
- 6. SIE KESEHATAN : - MAHFUDZ
- ALI NUR RAHMAT
- 7. SIE. PERTUKANGAN : - HASYIM
- RIF'AN
- 8. SIE. PERALATAN : - EKO
- PERBENGKELAN - MUSTOFA
- HERI
- WAHID HASYIM
- 9. SIE. PERTANIAN : - ARIF
- ALI MUSTOFA
- 10. SIE. PETERNAKAN : - TAUFIQ
- MININ
- AGUS SALIM
- TRESNO
- 11. SIE. DAPUR : - SAMIJAN
- JUZAINI

B. Penanaman dan Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* Pada Pondok Pesantren Al-Isti'anah

Pondok Pesantren Al-Isti'anah merupakan salah satu pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama Islam, tetapi juga menanamkan dan melaksanakan pendidikan *entrepreneurship*. Penanaman dan pelaksanaan tersebut bisa dilihat dari aktifitas keseharian para santri dan ustadz. Dimana dalam rutinitas sehari-hari, antara santri, ustadz dan juga kyai tidak hanya bertemu dalam pembahasan ilmu-ilmu agama atau menelaah

kitab-kitab klasik. Tetapi juga bersama dalam kegiatan lapangan yang terbagi dalam beberapa bidang usaha.

1. Figur kyai Nur Rahmat dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* di pesantren

Kyai Rahmat menjadi tokoh sentral dalam proses dinamisasi dan pembaharuan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan. Beliau telah memerankan diri sebagai figur penting dalam proses dialektika dan membumikan antara ajaran agama dengan realitas sosial. Dalam konteks ini, kyai Rahmat telah aktif dan kreatif dalam memelopori suatu format baru atau inovasi dalam sistem pendidikan pesantren dengan strategi penanaman jiwa kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah kepada para santri melalui penanaman dan pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship*. Selain itu kyai Rahmat juga berperan sebagai makelar budaya yang menjadi tempat penduduk datang dan bertanya tentang berbagai permasalahan dan berbagai perubahan di luar yang belum mereka pahami.

Posisi kyai Rahmat sebagai perantara ini berada dalam konteks yang lebih luas. Beliau menempati titik silang diantara dunia profan dan dunia religius. Beliau dituntut secara terus menerus menafsirkan hubungan kedua dunia ini, selain dalam bentuk ucapan tetapi dalam bentuk tindakan sehari-hari bagi santri dan masyarakat sekitar.

Kunci pokok kelangsungan otoritas kyai di mata santri atau lingkungan pesantren dan masyarakat terletak pada peran perantara dalam segala segi kehidupan umat beragama, antara doktrin dan praktik, antara Tuhan dan hamba serta antara peradaban Islam dan peradaban masyarakat setempat. Sebagai figur perantara yang menghubungkan ajaran agama dari Tuhan dengan realitas kehidupan beragama tentu seorang kyai sebagaimana kyai Rahmat berhak menjabarkan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk hal-hal yang konkret yang mudah dipahami lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

Dari sini pantas jika dikatakan bahwa inovasi dan kreatifitas yang berlangsung dalam Pondok Pesantren Al-Isti'anah secara umum bersumber dari figur kyai Nur Rahmat. Berbagai terobosan serta upaya konkret untuk memperbaiki kualitas pengembangan ini telah dilakukan selama kyai Rahmat memimpin Pondok Pesantren Al-Isti'anah.

Diantara terobosan yang dirasakan cukup signifikan adalah keberanian kyai Rahmat menransformasikan sebagian peran pondok pesantren ke dalam berbagai aktifitas pengembangan santri yang selama ini dianggap oleh sebagian insan pesantren merupakan hal yang belum seharusnya dikerjakan santri dan dianggap sebagai urusan dunia yang mudah di dapat ketika santri mampu menguasai ilmu agama. Wujud terobosan tersebut dilakukan kyai Rahmat dengan jalan yang pertama menanamkan semangat hidup yang pantang menyerah, suka menerima tantangan dan menjauhkan para santri dari sifat pemalas. Hal itu dilakukan dengan memberikan kegiatan santri di pagi hari dan sore haru, selain kegiatan mengkaji kitab, yaitu kegiatan lapangan seperti, pertanian, perkebunan, pertukangan, dan perbengkelan.

Selain hal itu, keberanian kyai Rahmat dalam mendidik dan mendukung sepenuhnya santri yang mempunyai semangat dan prestasi untuk menuntut dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dukungan ini tidak hanya diberikan dalam bentuk moril tetapi juga dalam bentuk materiil. Proses inovasi di Pondok Pesantren Al-Isti'anah ini terjadi tidak terlepas berkat kedalaman ilmu, keluasan wawasan, kharisma dan wibawa yang dimiliki oleh kyai Rahmat.

Dalam mendidik para santri dan menjalankan roda kepemimpinan dalam keseharian di Pondok Pesantren Al-Isti'anah, kyai Rahmat menerapkan pendekatan yang digerakkan dengan gaya militer. Pendekatan ini bermuara pada sikap dan perilaku disiplin yang harus dilakukan oleh seluruh santri. Pemilihan pendekatan ini memang dipengaruhi latar belakang pendidikan kyai Rahmat. Kyai rahmat, selain menghabiskan masa kecil dan mudanya menuntut ilmu di pondok pesantren, beliau juga

merasakan pendidikan militer di kepolisian bagian Brimop, dan sampai sekarang pun masih aktif tercantum dalam keanggotaan kepolisian kabupaten Pati.

Kyai Rahmat memegang prinsip pola pendidikan satu salah, semua akan berakibat tidak baik untuk keberlangsungan pendidikan yang lain. Menurut kyai Rahmat, pola ini memang diktator tapi dalam konteks pendidikan beliau menganggap ini metode pendekatan yang baik jika diterapkan dalam konteks pendidikan.

Beliau mencontohkan dalam hal keseharian santri. Jika ada santri yang kencing tidak disiram, kalau yang lain tahu tetapi tidak ditegur, maka semuanya akan beliau suruh *push-up* untuk mencium bau kencing agar kejadian ini tidak terulang lagi. Menurut beliau jika hal ini diterapkan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Negara akan kokoh.

Kyai Rahmat memberikan contoh gambaran umum situasi dan kondisi masyarakat kita saat ini, ketika orang diberi kebebasan berfikir, mereka berfikir seenaknya sendiri tanpa memikirkan bagaimana akibatnya bagi stabilitas Negara tercinta ini. Kebebasan yang *keblabasan* ini akhirnya terjadi perbedaan pendapat yang berujung pada pertikaian yang merenggut korban baik jiwa dan materi. Tetapi sebenarnya kondisi seperti ini bisa diatasi jika ada imam/pemimpin yang kokoh dan ada satu mekanisme yang pasti dan sudah baku itu bisa teratasi.

Tujuan penanaman jiwa *entrepreneurship* sejak dini pada santri tidak lain karena menurut kyai rahmat menilai bahwa santri tidak mempunyai ijazah, artinya tidak bisa berkarier atau bekerja di bidang pemerintahan/PNS. “Kalau santri tidak terampil, lapar nanti”, kata kyai rahmat⁵. Oleh karena itu santri harus terus berpacu dengan keadaan zaman yang begitu cepat. Santri harus punya semangat kerja keras, kreatif, terampil dalam segala hal seperti pertukangan, pertanian, bengkel, dll.

⁵Wawancara dengan kyai Nur Rahmat, Jum'at 23 April 2010, di tempat kegiatan lapangan pertukangan Pondok Pesantren Al-Isti'anah.

Dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* kepada santri, kebiasaan yang pertama harus dihilangkan adalah malas. Kemalasan akan menyebabkan hal-hal negatif seperti kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan kekumuhan. Penanaman mental ini setidaknya berhasil memberikan spirit kepada santri untuk tidak mempunyai sifat yang malas. Terlihat pada saat pagi-pagi walaupun turun gerimis para santri tetap bersemangat untuk melaksanakan kegiatan lapangan seperti pertanian, pertukangan, dan perkebunan.

Figur kyai Rahmat dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* juga terlihat dari dedikasi dan pengorbanan beliau untuk mengembangkan dan mendidik santri agar kelak menjadi insan yang berguna bagi agama dan bangsa. Dedikasi dan pengorbanan beliau luar biasa, selain masih menjabat aktif sebagai anggota kepolisian, menjadi penceramah dalam berbagai acara baik dalam kota maupun luar kota, beliau tetap *istiqomah* setiap pagi mendampingi santri melaksanakan kegiatan lapangan.

Dedikasi dan pengorbanan tersebut tidak lain sebagai upaya dari kyai Rahmat untuk mewujudkan visi dan cita-cita beliau agar santri mempunyai semangat hidup yang tinggi dalam memperjuangkan agama melalui tenaga dan pikiran.

2. Penanaman dan Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* pada Pondok Pesantren Al-Isti'anah

Sejak awal kyai Rahmat memiliki keinginan untuk meningkatkan peran dan fungsi pondok pesantren dalam membekali santri untuk mampu berdialektika dengan jamannya. Berdialektika dalam artian santri juga mampu memperlihatkan kemampuan untuk tetap *survive* dalam gempuran arus globalisasi yang semakin menggurita. Santri ketika terjun ke masyarakat mampu berdikari, memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar tidak hanya dalam wujud pengetahuan dan pengamalan agama tetapi dalam hal memberdayakan masyarakat sekitar dalam hal kebutuhan ekonomi.

Dalam hal ini, menurut kyai Rahmat, tidak pantas kalau imam masjid, khatib, atau guru madrasah yang sebagian besar dari *jebolan* pondok pesantren lemah dalam hal ekonomi. Sudah saatnya, alumni pesantren mampu menunjukkan keberhasilannya dalam bidang ekonomi selain tentunya dalam bidang pengetahuan agama. Dengan keadaan demikian, dalam kalimat yang agak menyinggung tapi dikemas dalam bentuk guyonan kyai rahmat berpendapat,

“Sudah tidak jamanya lagi santri selalu nunggu berkat, tapi sebaliknya selalu memberi berkat. Tidak mengharapkan selalu ada manaqiban agar bisa makan nasi lauk ayam kampung. Karena ia telah mempunyai peternakan ayam sendiri. Tapi ketika dimintai bantuan untuk memimpin manaqib, tahlilan, khatbah, santri selalu siap”⁶

Untuk mewujudkan hal tersebut, kyai Rahmat berinisiatif membentuk bidang-bidang usaha untuk membekali santri dengan ketrampilan. Tujuan inti dari inisiatif tersebut menurut kyai Rahmat tidak lain untuk menyingkirkan sifat malas pada santri. Dengan diberikannya kegiatan lapangan pada santri, santri tidak punya kesempatan untuk bermalas-malasan pada waktu pagi dan sore hari setelah kegiatan madrasah.

Pengaturan dan pembagian tugas untuk bidang-bidang usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Isti’anah sepenuhnya berada pada kewenangan kyai Rahmat sebagai tokoh sentral. Akan tetapi dalam bidang-bidang usaha masing-masing terdapat ustadz yang bertindak sebagai koordinator yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berjalannya kegiatan bidang usaha tersebut. Pembagian tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| 1. Pertanian dan perkebunan | : Ustadz Jufri |
| 2. Pertukangan | : Ustadz Shomad |
| 3. Perikanan | : Ag. Darmanto |
| 4. Perbengkelan | : Mustafid |

⁶ Wawancara dengan kyai Rahmat pada tanggal 15 April 2010. Di pendopo pondok pesantren.

Dalam menjalankan tugasnya para koordinator ini sepenuhnya dalam tanggung jawab kyai Rahmat. Semua hal yang berkaitan dengan bidang usaha, seperti pemasaran, permodalan, dan pembagian hasil usaha sepenuhnya dalam kewenangan kyai Rahmat.

Pembagian tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh bidang usaha adalah sebagai berikut:

a. Bidang Pertanian dan Perkebunan

Dalam bidang pertanian dan perkebunan yang di pegang oleh ustadz Jufri untuk lahan dan permodalan mulai dari awal sepenuhnya yang bertanggung jawab adalah kyai Rahmat. Tugas Ustadz Jufri adalah sebagai santri senior dan sekaligus ustadz yang mempunyai kemampuan dalam bidang pertanian dan perkebunan, memberikan pengetahuan dan pengarahan kepada santri terkait dengan pertanian dan perkebunan.

Kemampuan ustadz Jufri dalam hal pertanian dan perkebunan selain di dapat secara otodidak dari pengalaman, juga berasal dari pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh dinas pertanian dan peternakan kabupaten Pati.⁷

Dalam menjalankan usaha pertanian ustadz Jufri, memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada santri seperti, bagaimana cara menangkan benih padi, menanam, merawat sampai memanen. Semua pekerjaan tersebut dilakukan bersama-sama para santri. Selain menanam padi, jenis tanaman yang di taman juga bermacam-macam, menyesuaikan kondisi tanah dan cuaca. Selain menanam padi, pada usaha pertanian, juga berlatih menanam palawija, rempah-rempah, dll.

Untuk hasil dari pertanian ini yang setidaknya sangat bermanfaat untuk keseharian santri dan seluruh ustadz. Hasil dari pertanian ini, digunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi setiap hari santri, seperti beras dan sayur mayur. Dan juga untuk kebutuhan santri yang sedang *mondok* di Sarang, Rembang.

⁷Wawancara dengan ustadz Jufri, 18 April 2010, di Kantor pesantren.

b. Pertukangan

Dari beberapa kegiatan lapangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Isti'anah, bidang pertukangan ini yang menjadi usaha andalan dan banyak diminati oleh santri. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya santri yang antusias menekuni bidang ini dan juga hasil yang begitu istimewa. Dalam pendopo Pondok Pesantren Al-Isti'anah, kalau kita masuk kedalam, kita akan melihat berjejer hasil mebel, ukiran kaligrafi Al-Qur'an yang sangat indah.

Dalam bidang pertukangan yang dikoordinatori oleh ustadz Shomad, para santri dibagi menjadi kelompok yang mempunyai tugas masing-masing. Kelompok tersebut berdasar tingkat kesulitan masing-masing. Kelompok awal/pertama, bagian mengasah *pasrah dan tatah*⁸, kedua, mengasah kayu/membersihkan kayu, dan yang ketiga membuat *gambaran*⁹.

Untuk pemasaran sepenuhnya urusan kyai Rahmat, ustadz Shomad bertugas mengkoordinir para santri yang belajar dalam bidang pertukangan. Pada bidang pertukangan dibantu oleh satu tenaga ahli yang didatangkan dari Jepara. Pernah ada kerjasama dengan BLK kabupaten Pati dalam hal belajar merangkai, dapat sertifikat dan waktunya selama 1 bulan.¹⁰

c. Perbengkelan

Dalam bidang perbengkelan kegiatannya hanya berjalan seadanya. Hal ini karena kendala alat yang sangat minim. Sedikit santri yang ikut beraktivitas dalam bidang ini. Hanya Mustafid dibantu beberapa santri yang bertugas memperbaiki peralatan akomodasi pesantren ketika ada kerusakan.

d. Perikanan

Dalam bidang perikanan santri diberikan pengalaman dan pengetahuan dalam cara perawatan ikan. Dalam bidang perikanan ini

⁸Sebutan alat untuk menghaluskan dan mengukir kayu.

⁹Sejenis kursi tempat duduk.

¹⁰Wawancara dengan ustadz Shomad, 19 April 2010, Kantor pesantren.

selain santri mendapatkan petunjuk dari Gus Darmanto, terkadang santri juga mendapat bantuan benih dan pengarahan dari Dinas Perikanan. Jenis ikan yang sering disemai di tambak seperti, lele, nila, mujair.

Dari hasil bidang-bidang usaha ini, selain untuk pembiayaan keseharian di pondok pesantren Al-Isti'anah digunakan untuk membantu pembiayaan maupun bekal hidup para santri yang sedang belajar di Sarang Rembang.

3. Tindak lanjut pendidikan *entrepreneurship* untuk alumni

Keberhasilan sistem pendidikan pada sebuah institusi bisa dinilai dari *out put* atau alumni yang dihasilkan. Untuk menentukan berhasil atau tidak bisa dilihat profil alumni setelah lulus apakah sesuai dengan target atau visi yang telah dicanangkan.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Isti'anah, yang mempunyai visi “Santri berpikiran cerdas berwawasan luas dengan tangan yang terampil serta berakhlak mulia, taat hukum agama, negara, sadar bernegara dan siap bela negara”, yang secara eksplisit seperti yang diungkapkan oleh kyai Rahmat selain santri pintar dalam hal pengetahuan agama harus mampu mandiri dan menghidupi keluarga secara layak dan mampu membantu masyarakat sekitar.

Untuk menilai keberhasilan Pondok Pesantren Al-Isti'anah setidaknya bisa dilihat dari beberapa alumni yang mampu, berdikari dan membangun kekuatan ekonomi di wilayah masing-masing. Ada beberapa alumni yang mampu mendirikan usaha dan memberdayakan masyarakat sekitar, diantaranya yang diketahui:

- A. Alimun, yang beralamat di Dukuh Kuwojo, Banjarejo, Gabus Grobogan
- Surrohman, yang beralamat di Dukuh Klampok Desa Belor, Ngaringan Grobogan

- A. Sumarno, yang beralamat di Dukuh Nganggal Banjarrejo Gabus Grobogan
- Sarofuddin Zuhri, yang bertempat tinggal di Baju Mulyo Juwana. Untuk alumni, Alimun, Surrohman dan Sumarno berhasil membangun usaha pertukangan dan mampu memberdayakan penduduk sekitar dengan menjadi pekerjaannya. Sedangkan Sarofudin Zuhri, membuka bengkel las besi maupun aluminium.¹¹

Untuk tetap menjalin tali silaturahmi agar tidak putus dengan guru dan pesantren tempat mereka belajar, para santri yang telah pulang ke rumah, kembali mengaji ilmu thariqoh setidaknya 36 hari sekali yaitu pada hari selasa mulai pukul 14.00 WIB – selesai.

Kepada sebagian para alumni diberikan menurut kemampuannya untuk bekal hidup, diantaranya:¹²

- Sebidang tanah wakaf senilai ± Rp. 250.000.000, 00 di desa Bajo kecamatan Juwana kabupaten Pati diserahkan kepada santri yang sudah mampu dan cukup ilmunya yang bernama M. Syarofuddin Zuhri untuk dikelola. Sebagian tanah di hibahkan untuk tempat tinggal dan sisanya untuk didirikan mushola dan kamar-kamar santri.
- Sebidang tanah dan rumah sederhana diberikan kepada santri bernama Ahmad Pujianto yang sudah lama nyantri dan mengabdikan di pondok pesantren selama + 9 tahun, dan menikah pada tahun 2004 M. rumah tersebut berada di RT 06 RW 02 desa Plangitan Kec. Pati Kab. Pati, yang letaknya berdekatan dengan pondok pesantren.
- 5 ekor kambing (1 jantan 4 betina) diberikan kepada lima anak santri di kecamatan Tawang Harjo Purwodadi dan Kecamatan Sukolilo Pati. Dengan kewajiban menyetorkan ke pesantren satu ekor kambing setiap bulan Rojab dari anak-anak kambing yang dihasilkan.

¹¹Wawancara dengan ustadz Sutrisno, pada tanggal 20 April 2010. Di masjid pesantren.

¹²Dokumen Pondok Pesantren Al-Isti'anah

- 1 unit mesin lengkap dengan gergaji kayu diberikan kepada Sugiyono di Kecamatan Randublatung Blora, setelah tamat dan ikut membantu mengajar di Pesantren selama 2 tahun.
- 1 unit mesin penyedot air diberikan kepada Sumarmo di desa Banjarrejo Sulursari Kabupaten Purwodadi.